

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Karena penelitian kualitatif menggunakan populasi baru maka disebut teknik baru; sebaliknya karena berpijak pada teori post-positivis maka disebut sebagai metode post-positivis, bahan penelitian lebih terfokus pada interpretasi informasi yang ditemukan di lapangan. Karena penelitian kualitatif dilakukan dalam latar aktual atau lingkungan alamiah di mana fenomena yang diamati terjadi, maka penelitian ini kadang-kadang disebut sebagai penelitian naturalistik. (Sugiyono, 2016).

Metodologi penelitian yang didasarkan pada pandangan dunia post-positivis dikenal sebagai teknik penelitian kualitatif. Berbeda dengan eksperimen, pendekatan ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk meneliti keadaan suatu hal yang nyata. Berbagai pendekatan triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data induktif dan kualitatif digunakan untuk menganalisisnya. Temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada relevansi daripada upaya generalisasi (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, Untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara akurat dan metodis suatu fenomena atau keadaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelayanan sosial bagi penyandang tunanetra di UPT Rehabilitasi Sosial Tunanetra Malang, peneliti menggunakan teknik kualitatif.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Netra Malang yang beralamat di Jl. Beringin No.13, Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

Ditetapkannya UPT tersebut sebagai lokasi penelitian dengan tetap mengingat bahwa UPT tersebut merupakan satu-satunya UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang khusus melayani penyandang tunanetra di Jawa Timur, sehingga pada saat proses pengambilan data dilakukan menjadi lebih fokus karena hanya menaungi klien dengan disabilitas netra.

2. Subyek Penelitian

Sugiyono (2016) menegaskan bahwa subjek penelitian berperan sebagai orang dalam dalam lingkungan penelitian dan pemberi pengetahuan, memberikan rincian tentang keadaan dan lingkungan tempat penelitian. Dalam memilih partisipan penelitian, peneliti hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor, seperti berikut ini:

- a. Individu tersebut telah mengabdikan waktu yang signifikan dan terlibat secara mendalam dalam domain yang diteliti dalam penelitian.
- b. Individu tersebut secara penuh terlibat dalam domain tersebut.
- c. Individu tersebut memiliki jangka waktu yang mencukupi untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam konteks penelitian.

Variabel Peneliti menggunakan metodologi purposive, yaitu metode seleksi, untuk memilih partisipan penelitian.

subyek yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti berdasarkan tujuan atau faktor tertentu. Teknik penarikan sampel purposive dilakukan dengan cara mengidentifikasi kriteria khusus atau karakteristik tertentu yang relevan terhadap subyek penelitian yang akan diteliti. Ini terutama berfokus pada individu yang dianggap sebagai ahli di dalam domain kajian atau memiliki pengetahuan mendalam tentang peristiwa tertentu, yang dapat mewakili aspek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, pemilihan subyek penelitian didasarkan pada pemahaman tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan kemampuan subyek untuk mewakili sumber-sumber yang relevan dalam penelitian. Kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

No	Kriteria
1.	Pegawai UPT RSBN Malang
2.	Orang yang bekerja di UPT RSBN selama 4 tahun
3.	Bersedia untuk menjadi subyek penelitian
4.	Pegawai yang bertugas dalam pelayanan sosial
5.	Pegawai yang bertugas dalam rehabilitasi sosial
6.	Instruktur bimbingan yang ada di UPT RSBN Malang
7.	Petugas yang bertanggung jawab langsung terhadap klien dalam upaya meningkatkan kemandirian disabilitas netra

Tabel 1. Kriteria Subyek Penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut di atas maka pegawai dinas sosial yang telah lama bekerja di UPT RSBN Malang akan dijadikan sebagai subjek

penelitian dan menyediakan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti.

Dengan menggunakan kriteria di atas, petugas pelayanan sosial yang sudah lama menjabat akan menjadi subjek penelitian, membantu peneliti mengumpulkan pengetahuan dan data yang mereka butuhkan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya Sugiyono (2016) menjelaskan bagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengamatan adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan proses pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati atau dengan cara tidak berpartisipasi. Dalam observasi subyek peneliti terlibat langsung atau berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipan, pengamat hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam tindakan.

2. Wawancara

Serangkaian pertanyaan dan jawaban digunakan untuk berbagi ide dan informasi antara dua orang selama wawancara, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih besar tentang pokok bahasan. Ada tiga kategori wawancara: (1) semi terstruktur, (2) tidak terstruktur, dan (3) terstruktur. Ketika peneliti atau pengumpul data sudah yakin dengan informasi yang akan dikumpulkan, mereka akan menggunakan wawancara

terstruktur sebagai strategi pengumpulan data. Oleh karena itu, pada saat wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis beserta tanggapan cadangan. Untuk menjelaskan masalah-masalah tersebut secara lebih terbuka, biasanya digunakan wawancara semi terstruktur, dimana komentar dan ide dicari dari pihak-pihak yang dipanggil untuk wawancara. Wawancara tidak terstruktur tidak dipungut biaya di mana peneliti belum dapat secara sistematis dan sepenuhnya menggunakan pedoman wawancara yang diatur untuk pengumpul data. Petunjuk yang digunakan hanya garis besar dari masalah yang akan dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode wawancara terstruktur dimana pewawancara menyediakan banyak pertanyaan untuk dijawab oleh subyek peneliti. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan wawancara lebih sistematis, membuatnya mudah diproses ulang, pemecahan masalah memfasilitasi analisis kualitatif, dan kesimpulan yang ditarik lebih dapat diandalkan.

3. Dokumentasi

Catatan kejadian-kejadian sejarah disebut dengan dokumen. Rekaman semacam ini mungkin ditulis atau diilustrasikan, atau bisa juga berupa karya seni besar-besaran yang diproduksi oleh satu orang. Catatan tertulis terdiri dari sejarah, biografi, aturan, dan peraturan. Gambar bergerak, gambar, foto, dan media sejenisnya merupakan contoh dokumentasi visual. Dokumen artistik mencakup berbagai media, seperti lukisan, patung, dan video. Dalam

kerangka penelitian kualitatif, penelitian berbasis dokumen merupakan metodologi yang meningkatkan penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Temuan penelitian observasional bisa diandalkan karena didukung oleh sejarah/pengalaman pribadi dari masa kanak-kanak, sekolah, kerja masyarakat dan biografi. Dengan foto-foto atau tulisan- tulisan ilmiah dan artistik yang ada, penelitian bisa semakin kredibel. Materi wawancara dan observasi dilengkapi dengan metode dokumenter. Metode ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti data program pendidikan, dll.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan tiga kali: sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama lapangan, dan setelah penelitian lapangan selesai. Peneliti menggunakan model interaksi Miles, Huberman, dan Saldana untuk analisis data. Berikut unsur analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014):

1. Kondensasi Data

Seleksi, sentralisasi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya disebut sebagai agregasi data. Dengan mengompresi data, itu memperkuat data yang dikumpulkan. Selama pengumpulan data, data terus dikompresi. Kompresi informasi terjadi terus

menerus ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual, masalah penelitian dan metode pengumpulan data. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya dilakukan tahap summarization yaitu meringkas, coding, mengeksplorasi tema, membuat cluster, sertakan catatan kaki juga. Secara teori, minimalisasi data tidak berhenti sampai laporan studi terakhir ditulis (Sugiyono, 2016).

Agregasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi informasi yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan mengompresi data, itu memperkuat data yang dikumpulkan. Selama pengumpulan data, data terus dikompresi. Kompresi informasi terjadi terus menerus ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual, masalah penelitian dan metode pengumpulan data. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya dilakukan tahap summarization yaitu meringkas, coding, mengeksplorasi tema, membuat cluster, dan membuat catatan kaki. Pada prinsipnya, reduksi data berlangsung hingga laporan akhir penelitian disusun (Sugiyono, 2016).

Bagian analisis yang dikenal sebagai agregasi data mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan informasi yang berlebihan, dan mengatur data sehingga pada akhirnya memungkinkan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data memungkinkan dilakukannya pemilihan secara cermat dan penyederhanaan data kualitatif dalam berbagai metode. Klasifikasikan menjadi model yang lebih besar dengan ringkasan

atau deskripsi singkat, dll.

Dalam penelitian ini, data disurvei untuk memberikan ringkasan. Peneliti dapat menghubungkan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan merangkum data., memperkuat setiap informasi yang diperoleh dan memungkinkan peneliti lebih memahami data terkait proses pelayanan sosial bagi penyandang tunanetra dan disabilitas dalam analisis UPT sosial. UPT Sosial Kuntoutus Bina Netra Huono.

2. Penyajian Data

Pengungkapan informasi adalah proses yang melibatkan penyusunan sejumlah informasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan pembaca atau penerima informasi untuk merumuskan kesimpulan dan mengambil langkah-langkah berdasarkan informasi tersebut. Penyajian data yang baik adalah sarana yang paling penting untuk analisis kualitatif yang kuat. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain diagram alur, infografis, narasi singkat, dan korelasi antar kategori. Perencanaan tindakan berikut berdasarkan wawasan yang diperoleh dimungkinkan oleh penelitian data, yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang keadaan yang terjadi.

Peneliti menawarkan data ini setelah ringkasan data, analisis, dan presentasi. Untuk membantu peneliti mempersiapkan penelitian selanjutnya, peneliti memberikan informasi berupa penjelasan singkat, tabel, dan visual.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik dan menguji kesimpulan merupakan tahap ketiga dari analisis

data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (2014). Temuan penelitian dirangkum dalam kesimpulan, yang menyajikan pendapat tegas yang diperoleh dari pembicaraan sebelumnya atau pilihan yang diambil melalui proses penalaran induktif atau deduktif . Kesimpulan yang diambil dari penelitian harus relevan dengan tujuan, temuan, dan interpretasi serta analisis penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan menawarkan perspektif baru terhadap informasi yang belum ditemukan atau bersifat ambigu. Hasil ini mungkin mencakup identifikasi korelasi sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau ide-ide baru. Bentuknya juga bisa berupa deskripsi atau penjelasan tentang ciri-ciri yang sebelumnya tidak jelas.

Selama proses reduksi data, jika data terbukti cukup kuat untuk mendukung peneliti, ditarik kesimpulan awal, dan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika datanya benar-benar dapat diandalkan dan konsisten, maka kesimpulan yang konklusif akan dibuat. Peneliti menarik kesimpulan tentang proses pelayanan sosial bagi penyandang tuna netra dan difabel

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik verifikasi diperlukan untuk memastikan kebenaran (kebenaran) data. Metode inspeksi diperkenalkan berdasarkan sejumlah faktor. Empat level kriteria yang digunakan yaitu confidence (kredibilitas), transferability (portabilitas), trustworthiness (keandalan) dan kepastian (verifikasi).

Triangulasi merupakan salah satu metode pengukuran validitas dalam

penelitian kualitatif. Dalam sebuah penelitian, triangulasi mengacu pada proses penggabungan data atau informasi dari beberapa teknik wawancara yang berbeda. Pendekatan ini membantu dalam mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi ketika hanya mengandalkan satu metode. Selain itu, triangulasi berfungsi untuk mengatasi bias penelitian dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data dan sumber informasi. Salah satu jenis triangulasi yang sering digunakan adalah:

1. Triangulasi sumber, Memanfaatkan beberapa sumber informan, melakukan triangulasi informasi, serta membandingkan dan membedakan data dengan sumber data lainnya,
2. Triangulasi metode/teknologi ialah penggunaan hal yang berbeda untuk menyatukan data, mis. B. Mengamati, menanya dan mendokumentasikan sumber data yang sama dalam waktu yang bersamaan,
3. Analisis triangulasi adalah proses menganalisis data dengan melibatkan tim peneliti,
4. Triangulasi Verifikasi dan komentar terhadap sumber data yang diperiksa merupakan triangulasi data. Pendekatan triangulasi yang paling sering digunakan adalah memverifikasi kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber.